

**EVALUASI STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN BERAU
KALIMANTAN TIMUR**

Nur Aini Trisniawati
NPP 30.0990

*Asdaf Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email : nurainitrisniawati01@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Dr. Baharuddin Thahir, S. Sos, M. Si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : *The problem studied in this study is the evaluation of the strategy carried out by the Berau Regency General Election Commission in increasing voter participation in the 2019 Presidential and Vice Presidential Election. the right strategy to increase the percentage of voter turnout. **Purpose :** The purpose of this study is to describe and analyze the strategy evaluation carried out by the General Election Commission in an effort to increase people's political participation in the 2019 General Election for President and Vice President in Berau Regency. **Method:** This research method is descriptive qualitative with an inductive approach. Using a qualitative descriptive analysis approach. Data collection techniques using interviews and documentation. The data analysis technique was carried out using SWOT. **Result:** The results of the study show that the strategy carried out by KPU members is said to be quite good even though there are still some obstacles but because there are still weaknesses in the strategy used, a new strategy is needed to increase voter participation in Berau Regency. **Conclusion:** The strategy includes conducting overall socialization in the Berau Regency area. Increasing technology-based socialization and social media increases the political maturity of society. Increase the number of groups or participants who are the target of socialization. Allocating a budget for more varied activities.*

Keywords : *evaluation, General Election, Election Commission, Voter Participation. strategy*

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): Masalah yang dikaji pada penelitian ini ialah evaluasi strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Berau dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Tingkat partisipasi yang tidak mencapai target nasional menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Berau dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan angka persentase partisipasi pemilih. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Presiden dan wakil presiden tahun 2019 di Kabupaten Berau,. **Metode:** Metode

Penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif dengan pendekatan induktif.menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SWOT. **Hasil/ Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh anggota KPU sudah dikatakan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kendala namun karena masih ada kelemahan dari strategi yang digunakan, diperlukan strategi yang baru dalam meningkatkan lagi partisipasi pemilih di Kabupaten Berau. **Kesimpulan:** Adapun strategi tersebut antara lain melakukan sosialisasi secara menyeluruh di wilayah Kabupaten Berau. Meningkatkan sosialisasi berbasis teknologi dan media sosial meningkatkan kematangan berpolitik masyarakat. Menambah jumlah kelompok atau peserta yang menjadi sasaran sosialisasi. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih variatif.

Kata Kunci : evaluasi,Komisi Pemilihan Umum, partisipasi pemilih, Pemilihan Umum, strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang menganut sistem demokrasi dan unsur fundamentalnya adalah kekuatan rakyat, rakyat dan rakyat. Demokrasi merupakan sistem pemerintahan dimana rakyatnya ditempatkan pada pemegang kekuasaan tertinggi. Masyarakat memiliki sebuah peran besar untuk menentukan kemana arah dan tujuan sebuah negara. Karena kedaulatan ada sepenuhnya ditangan rakyat dan negara hanya bertugas melayani kepentingan-kepentingan rakyatnya. Saat ini pelaksanaan demokrasi di Indonesia semakin mengarah pada demokrasi yang matang karena mereka yang ditunjuk sebagai pemegang kuasa tertinggi semakin terlihat. Partisipasi masyarakat dalam politik merupakan bentuk implementasi dari proses demokrasi. Ini merupakan sebuah keinginan yang cukup penting bagi rakyat dalam perjalanan perkembangan politik di Negara berkembang seperti Indonesia, karena merupakan salah satu tempat berlangsungnya sebuah proses pemilihan mulai dari Pemilihan Kepala negara hingga dengan Pemilihan Kepala Desa secara langsung sehingga dapat memenuhi hak dan kewajiban masyarakat. Sistem ini membuka jalan bagi masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung di setiap prosesnya. Partisipasi politik merupakan bentuk kedaulatan demokrasi yang cukup penting dalam sebuah proses demokrasi. Ini sangatlah penting bagi gerak roda dan sistem demokrasi itu sendiri. Apabila partisipasi masyarakat tinggi, maka proses pembangunan politik akan berhasil dan berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan dampak positif dan memberikan arti penting bagi pembangunan bangsa dan negara ini. Begitupun bila terjadi sebaliknya, partisipasi politik tidak akan berarti apa-apa dan tidak memiliki makna apapun apabila ia tidak mencapai syarat kualitatif dan kuantitatif. Maka dari itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam proses pemilihan umum sangat penting untuk dilakukan pengawasan, termasuk pada pemilihan presiden dan wakil presiden. Karena tingkat partisipasi pemilih yang rendah atau tinggi merupakan simbol dan indikator penting dari proses jalannya demokrasi dan perwujudan kedaulatan rakyat.Dalam menghasilkan sebuah pemimpin yang baik membutuhkan kesadaran yang tinggi bagi masyarakat dalam berpartisipasi pada pemilihan langsung agar proses yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Namun, dilain sisi hasil yang didapatkan pada pemilihan langsung hanya memberikan rasa kecewa yang dapat dirasakan oleh Sebagian masyarakat. Rasa kecewa yang dirasakan oleh Sebagian masyarakat justru menimbulkan bermacam-macam reaksi sebagai salah satu contohnya ialah golput. Golput merupakan sekelompok orang yang memilih untuk tidak memilih. Maksudnya adalah segolongan orang yang tidak mau menggunakan hak suara mereka. Golput bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dalam proses pemilihan langsung. Masyarakat dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pemilihan langsung. Hal yang menyebabkan terjadinya golput yaitu, pertama, masyarakat yang sudah terdaftar dan mempunyai kartu

undangan sebagai pemilih namun ia tidak datang ke TPS dikarenakan adanya kepentingan lain yang mendesak ataupun lebih mementingkan pekerjaannya. Bisa jadi juga dikarenakan ia jatuh sakit dan lain sebagainya. Kedua, masyarakat yang secara sadar dan sengaja tidak mau menggunakan hak suaranya untuk memilih karena merasa peserta caleg, pemilu ataupun pasangan calon presiden tersebut tidak sesuai dengan kriteria pilihan mereka. Ketiga, masyarakat yang secara sadar dan sengaja tidak menggunakan hak suaranya untuk memilih karena ia merasa bahwa pemilu itu tidak penting dan tidak ada gunanya. Pada kegiatan pemilihan langsung yang dilakukan ini memberikan sebuah hal baru yang mana masyarakat akan merasakan suatu kebebasan dalam demokrasi untuk mencapai masyarakat yang demokratis, seiring berjalannya waktu untuk menuju masyarakat yang demokratis pemerintah perlu mengetahui bagaimana masyarakat ikut berperan aktif dalam menyuarakan aspirasi politiknya. (Syahputra, R. M. (2020). *Golongan putih (golput) di kota Palembang pada pilpres tahun 2019 (analisis faktor penyebab dan strategi kpu kota Palembang dalam mengurangi angka golongan putih)*. 2019) Kegiatan politik yang dilakukan masyarakat merupakan sebuah proses kesadaran politik yang mana cara penyampaiannya yang berbeda-beda. Ada yang ikut berpartisipasi dalam kampanye langsung untuk mendukung pasangan calon pemimpin dan juga ada yang secara langsung menggunakan hak suaranya dalam pemilihan. Kesadaran akan berpolitik tentu sangatlah dibutuhkan dalam proses demokrasi di Indonesia, terutamanya dalam proses pemilihan calon pemimpin. Oleh sebab itu, masing-masing individu mempunyai tanggung jawab dalam membangun kesadaran politik dalam diri mereka. Tetapi, kenyataan yang ada malah menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mau berpartisipasi dalam usaha membangun kesadaran politik tersebut, bahkan mereka mempunyai alasan yang beraneka ragam. Hal ini bisa dilihat dikarenakan adanya sejumlah faktor yang sekiranya dapat membuat masyarakat mau bergerak untuk berpartisipasi. Dorongan tersebut adalah jika hasil dari partisipasi tersebut bisa dirasakan langsung oleh masyarakat dan juga dapat memberikan keuntungan untuk mereka. Secara keseluruhan pemilihan umum ini disambut baik oleh masyarakat Indonesia, karena dengan adanya pemilihan umum ini dapat memungkinkan masyarakat dalam mengekspresikan keinginan mereka untuk mendapatkan pemimpin dan wakilnya sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Oleh sebab itu, mereka saling bergotong royong dalam memberikan dukungan serta membantu dalam mensukseskan para calon pemimpin dan wakil pemimpinnya agar dapat terpilih. Namun, diantara masyarakat yang ada masih menunjukkan sikap acuh tak acuh atas berlangsungnya kegiatan pemilihan itu, terlebih lagi mereka tidak ikut serta pada pemilihan yang sedang berlangsung. Masyarakat yang bersikap seperti itu biasa disebut dengan istilah golongan putih (golput).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Partisipasi pemilih dalam penyelenggaraan pemilu menjadi perhatian serius oleh pelaksana dan pemerintah. Dikarenakan tingginya partisipasi pemilih menjadi indikator keberhasilan pemilu dan menandakan bahwa penyelenggaraan pemilu mendapat kepercayaan dari masyarakat. Secara politis, partisipasi pemilih memiliki dampak terhadap kekuatan legitimasi pemerintahan yang dihasilkan. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden yang diselenggarakan oleh Kabupaten Berau pada tahun 2019, terdapat permasalahan yang sebenarnya telah menjadi permasalahan lama dan muncul kembali pada pilpres 2019. Adapun strategi yang telah dilakukan oleh KPU Kabupaten Berau ternyata belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu untuk dievaluasi kembali. Sehingga dari hasil evaluasi tersebut maka tersusunlah kembali strategi baru yang di analisis menggunakan metode SWOT.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa peneliti terdahulu, penelitian pertama dari Muhammad Rifqi (2020) yang melakukan penelitian mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya Dan Kabupaten Tuban Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Serentak 2019 dengan metode kualitatif dan Hasil studi pertamanya mendefinisikan visi dan misi. Kedua, perencanaan dengan menetapkan dan memetakan tujuan. Ketiga, membuat program. Keempat, metode atau metode yang digunakan. Kelima, kerjasama dengan pihak luar. KPU Kota Surabaya dipetakan berdasarkan gender, sosial budaya dan 11 daerah pemilihan dengan sasaran 11. Tujuan dari program yang dilaksanakan adalah untuk melatih para relawan demokrasi dan membentuk wadah warga sadar demokrasi (voting competence). Dan KPU Kabupaten Tuba juga melakukan riset gender, agama dan 11 basis elektoral, dan program tersebut bertujuan untuk melatih relawan prodemokrasi dan bekerja sama dengan kelompok perempuan untuk berjejaring di Pilkada serentak 2019. Selanjutnya peneliti yang kedua dari Anggara Agung Wibawa (2022) meneliti mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Kota Palembang dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kota Palembang dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi KPUD Kota Palembang untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Pilpres 2019 berjalan dengan baik karena mencapai target nasional. Namun karena strategi yang ada saat ini masih memiliki kelemahan, diperlukan strategi baru untuk meningkatkan partisipasi pemilih di kota Palembang. Yang ketiga penelitian dari Rico Miranda Syahputra (2020) melakukan penelitian mengenai Golongan Putih (Golput) di Kota Palembang Pada Pilpres tahun 2019 (Analisis Faktor Penyebab Dan Strategi KPU Kota Palembang dalam Mengurangi Angka Golongan Putih). Peneliti membahas dan menganalisis faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya golput di Kota Palembang dan upaya apa saja yang dilakukan oleh KPU Kota Palembang untuk mengantisipasi hal tersebut pada pemilihan presiden tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dimana informannya adalah masyarakat di kota Palembang. Faktor latar belakang sosial ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan dan kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan elektoral masyarakat di kota Palembang. Yang keempat penelitian dari Junaidi (2019) dalam penelitiannya menggunakan Pendekatan persuasif pemilih baru dan masyarakat umum merupakan cara untuk lebih memberikan pendidikan atau pemahaman politik saat memilih kepala daerah, khususnya pada pemilihan gubernur NTB tahun 2018. Semakin banyak masyarakat yang sadar politik, semakin baik demokrasi. Indeks tersebut menghasilkan pemimpin yang jujur, dan tentunya meningkatkan demokrasi Indonesia.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dimana konteks yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, namun dari penelitian sebelumnya penulis menjadikan itu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ini.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019.

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan guna meneliti untuk kondisi objek alamiah, dimana instrument kunci pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020: 7). Dengan

Teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi, wawancara dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara kepada 17 orang informan yang terdiri dari ketua KPU Kabupaten Berau, sekretaris KPU, Divisi SDM KPU, Kasubbag Program KPU, masing masing 1 orang, dan masyarakat yang terdiri dari 13 orang. Adapun analisisnya dengan melakukan Teknik analisis SWOT untuk menentukan strategi yang kemudian di evaluasi oleh KPU Kabupaten Berau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini penulis menganalisis data dari hasil wawancara dengan pihak yang mempunyai pengetahuan dalam bidang dan informasi dari dokumen diperoleh selama proses penelitian. Dengan diperkuat menggunakan teori analisis SWOT.

3.1. Strategi KPUD Kabupaten Berau Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

1) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal digunakan sebagai identifikasi kekuatan dan kelemahan KPUD Kabupaten Berau. Analisis lingkungan ini dilakukan untuk membuat dan mengidentifikasi daftar kekuatan dan kelemahan dari KPUD yang akan di jelaskan pada berikut ini.

a) *Strength* (Kekuatan)

Identifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal sangat penting untuk menentukan strategi yang diambil oleh KPUD Kabupaten Berau. Salah satunya ialah kekuatan yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Berau

1. **KPUD Kabupaten Berau memiliki SDM yang berkualitas**

KPUD Kabupaten Berau memiliki SDM yang berkualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tahapan pemilu yang dilakukan pada tahun 2019 dengan rentan waktu tiap tahapan yang sedikit namun anggota KPUD Kabupaten Berau dapat melaksanakannya dengan baik. Selain itu anggota KPUD tetap melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan Partisipasi pemilih. Hal ini diluar dari pelatihan dan bimbingan teknis yang diterima oleh anggota KPUD Kabupaten Berau sehingga hal ini menjadikan para anggota KPUD ini memiliki kemampuan yang baik sehingga tahapan pemilu pun dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2. **Program KPU Kabupaten Berau**

Dalam proses meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Berau KPUD mempunyai strategi berupa program sosialisasi seperti yang dijelaskan seperti KPUD Kabupaten Berau *Goes to School*, media massa, sosialisasi yang menjadikan kegiatan tersebut sangat strategis untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

3. **Pengalokasian Anggaran**

Anggaran yang didapatkan bersumber dari APBN cukup untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan serta tahapan pada Pemilu 2019. Hal ini menjadikan anggaran yang didapatkan KPUD Kabupaten Berau menjadi salah satu kekuatan untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

b) *Weakness* (Kelemahan)

KPUD Kabupaten Berau ialah Lembaga yang menyelenggarakan pemilu yang juga memiliki kelemahan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Berau, hal ini

terdapat pada internal KPUD dan menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

1. Kurangnya Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPUD Kabupaten Berau lebih banyak dilakukan secara konvensional seperti memilih tempat yang strategis untuk melakukan sosialisasi dan menggunakan spanduk, baliho, poster dan lainnya sehingga penggunaan media sosial masih belum optimal dalam melakukan sosialisasi.

2. Sosialisasi kurang menjangkau seluruh masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan nyatanya masih belum menjangkau secara keseluruhan masyarakat Kabupaten Berau. Berdasarkan penjabaran sebelumnya bahwa sasaran sosialisai yang dilakukan KPUD Kabupaten Berau hanya mengambil beberapa kelompok. Seperti pelaksanaan sosialisasi di sekolah hanya mengambil tiga sekolah. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan perlu diperbanyak kembali dan lebih menjangkau keseluruhan masyarakat.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang serta ancaman yang dihadapi KPU Kabupaten Berau.

a) *Opportunities* (Peluang)

Dalam analisis lingkungan eksternal yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang ancaman organisasi KPU Kabupaten Berau. Suatu organisasi harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan peluang sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan atau dimasyarakat. KPU Kabupaten Berau yang merupakan suatu organisasi yang memiliki peluang dalam pelaksanaan strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih masyarakat Kabupaten Berau.

1. Antusiasme Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Berau merespon dengan sangat baik setiap program yang dilaksanakan oleh KPUD Kabupaten Berau selain respon yang sangat baik antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan cukup tinggi baik itu kegiatan sosialisasi, pentas seni budaya antusiasme masyarakat cukup tinggi, selain itu KPUD Kabupaten Berau juga melaksanakan sosialisasi ke daerah yang sulit dijangkau seperti daerah pelosok dengan sambutan hangat dari masyarakat dan juga antusiasme yang tinggi inilah KPUD Kabupaten Berau sangat mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan hak suara dalam kegiatan pemilu tahun 2019, inilah yang menjadi salah satu peluang yang dimiliki KPUD dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019

2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

KPUD Kabupaten Berau untuk kedepan diuntungkan dengan kondisi saat dimana teknologi yang berkembang itu sudah sangat bagus seperti jaringan internet dan media social yang sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat sehingga dengan melalui penggunaan itu tidak ada lagi Batasan untuk menjangkau masyarakat. Hal inilah yang akan menjadi peluang kedepan oleh KPUD Kabupaten Berau untuk menarik minat masyarakat

dalam pelaksanaan pemilu dengan harapan partisipasi pemilih akan meningkat.

b) Threat (Ancaman)

KPUD Kabupaten Berau dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi pemilih tentunya terdapat ancaman dari luar yang harus diidentifikasi. Hal ini dilakukan agar ancaman itu bisa diatasi dan dikendalikan serta diselesaikan sehingga tidak menjadi penghalang.

1. Penggiringan Opini Publik (Hoax)

Penggiringan opini publik melalui pemberitaan media sosial yang disebut juga dengan hoax seringkali membuat masyarakat menjadi tidak percaya pada hal hal yang bersifat politik bahkan menerima ajakan untuk memilih golput dalam tiap pemilihan, opini yang beredar ini bisa dengan mudah diterima tanpa bisa disaring dengan baik oleh sebagian masyarakat sehingga berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat pada proses politik.

3) Matriks SWOT

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai lingkungan internal dan eksternal KPUD Kabupaten Berau. Maka diperoleh beberapa poin penting yang menjadi komponen strategi SWOT. . Berikut dipaparkan strategi KPUD Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 dengan analisis SWOT dalam bentuk table matriks.



Tabel Matriks SWOT

Faktor eksternal Faktor Internal	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threat (T)</i>
		a. antusias masyarakat b. perkembangan teknologi
<i>Strenght (S)</i>	S.O	S.T
a.KPUD Kabupaten Berau memiliki SDM yang berkualitas b.Program KPUD Kabupaten Berau c.Pengalokasian Anggaran	a.Memaksimalkan Kegiatan Sosialisasi yang lebih berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan media sosial b.Membuat konten berisikan informasi mengenai Pemilu dengan berbasis aplikasi c.Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih bervariasi	a.Meningkatkan pengetahuan dengan berbagai program sosialisasi agar materi yang diterima mudah dipahami oleh masyarakat b.Menyelenggarakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kematangan masyarakat Kabupaten Berau dalam berpolitik
<i>Weakness (W)</i>	W.O	W.T
a.Kurangnya pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyelenggaraan sosialisasi b.Sosialisasi yang kurang menjangkau ke berbagai kelompok masyarakat	a.Memanfaatkan platform media sosial yang ada untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat b.Menambah jumlah sasaran pada kegiatan penyelenggaraan sosialisasi kepada msyarakat	a.Meningkatkan kualitas sosialisasi kepada masyarakat khususnya bagaimana cara menerima serta menyaring berita yang tidak tepat dan tidak langsung menerima mentah mentah

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis strategi dengan SWOT dapat diketahui beberapa strategi yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut.

Strategi *Strength – Opportunity* (S.O) yaitu strategi untuk memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Berau yaitu memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi dengan cara yang lebih berinovasi seperti pemanfaatan perkembangan teknologi informasi melalui media sosial, membuat konten berisi informasi mengenai pemilu dengan berbasis aplikasi, serta mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih bervariasi.

Strategi *Strength – Threat* (S.T) yaitu strategi yang dilakukan untuk mengatasi ancaman yang terjadi dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Berau yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dengan berbagai program sosialisasi untuk memperkuat materi yang diterima oleh masyarakat untuk kematangan berpolitik.

Strategi *Weakness – Opportunity* (W.O) yaitu strategi untuk mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada KPU Kabupaten Berau dengan memanfaatkan platform media sosial yang ada untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menambah jumlah sasaran kegiatan sosialisasi

Strategi *Weakness – Threat* (W.T) yaitu strategi menghindari ancaman untuk melindungi kelemahan yang ada pada KPUD Kabupaten Berau yaitu dengan meningkatkan kualitas sosialisasi kepada masyarakat khususnya bagaimana cara menyaring berita yang tidak tepat.

3.2. Evaluasi Strategi KPUD Kabupaten Berau Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

Setelah dilakukan analisis SWOT maka hasil evaluasi strategi KPUD Kabupaten Berau yang telah dilakukan sudah cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga masih perlu untuk dilakukan perbaikan agar pada pemilihan umum selanjutnya hasil partisipasi masyarakat bisa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan sebelumnya. Karena harapan besar KPUD ialah hasil persentase pemilihan umum pada pemilihan selanjutnya dapat mencapai target nasional, walaupun tidak mencapai target nasional juga setidaknya ada peningkatan yang signifikan daripada pemilihan sebelumnya. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum selanjutnya di Kabupaten Berau yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode yang baru dengan berbasis teknologi dan juga memanfaatkan media sosial dengan baik
2. Meningkatkan kematangan berpolitik masyarakat
3. Menambah jumlah kelompok yang menjadi sasaran sosialisasi
4. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan yang lebih bervariasi

Dari evaluasi yang dilakukan, Komisi Pemilihan Umum melakukan pengamatan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum sebagai strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi politik sesuai dengan indikator berikut :

1) Eektivitas

Bentuk dari hasil atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan

a) Partisipasi Politik

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa jumlah tingkat partisipasi yang dihasilkan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2019 belum mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu 77,50%. KPU Kabupaten Berau mencatat angka partisipasi masyarakat mencapai 68, 42% dari target nasional 77,50%. Namun dari 13 kecamatan yang tingkat partisipasinya tidak terpenuhi sesuai target nasional hanya terdapat 1 kecamatan

yang tingkat partisipasinya memenuhi target nasional yaitu kecamatan Biatan. Itu disebabkan selisih antara jumlah pemilih dengan yang penggunaan hak pilih pada kecamatan Biatan ini tidak terlalu banyak sehingga pada perhitungan persentasenya mencapai target nasional yang ditentukan tidak seperti pada kecamatan kecamatan yang lainnya.

2) **Kecukupan**

b) **Angka Golput Rendah**

Secara umum harapan dari KPU Kabupaten Berau ialah pada proses penyelenggaraan pemilihan umum Presiden dan wakil Presiden angka golput yang tercetak tidak masuk kedalam kategori tinggi. Namun nyatanya fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa masih tingginya angka golput yang tercetak di tiap-tiap kecamatan. Hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat beberapa masyarakat yang masih belum memahami pentingnya partisipasi politik. Dan juga kemungkinan yang terjadi ialah pada saat pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Berau beberapa dari masyarakat tersebut tidak berada di lokasi yang mana dalam artian mereka sedang berada dilokasi tempat kerjanya masing masing. Dan kemungkinan lain yang terjadi ialah masyarakat tersebut memiliki kepentingan lain sehingga pada proses pemilihan suara masyarakat berhalangan hadir.

3) **Penerapan**

Mampukah suatu dana serta manfaat disebarluaskan secara menyeluruh dalam setiap golongan masyarakat yang berbeda

c) **Anggaran Khusus Sosialisasi Pendidikan Untuk Partisipasi Politik**

Strategi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Berau dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 ialah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Untuk anggaran yang digunakan untuk program dari strategi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Berau sesuai yang dikatakan oleh Pak Budi selaku ketua KPU Kabupaten Berau ialah:

“Anggaran yang digunakan melalui dana APBN, anggaran itu memang sengaja digunakan untuk sosialisasi terkait dengan partisipasi pemilih”.

Dalam program sosialisasi ini KPU Kabupaten Berau juga bekerja sama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Badan Kesbangpol sendiri sudah mempersiapkan menjelang Pemilu tahun 2019 silam. Persiapan persiapan tersebut berkaitan dengan anggaran yang diajukan untuk melaksanakan sosialisasi di 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Berau. Khususnya dalam upaya meningkatkan jumlah pemilih. Anggaran yang diajukan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ialah sebesar Rp 1 Milyar. Dalam wawancara Pak Ahmad Ismail mengatakan:

“Untuk prosesnya sendiri kami telah menerima surat dari Gubernur. Sesuai dengan arahan beliau, kita juga telah ke Pak Bupati. Jadi kita tinggal tunggu prosesnya dari tim anggaran”

Pihak dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik saat itu berharap agar anggaran untuk melaksanakan sosialisasi cepat teralisasi, mengingat tahapan tahapan Pemilu 2019 saat itu sudah mulai dilaksanakan. Oleh sebab itu pihaknya menganggap bahwa anggaran ini sangat diperlukan. Perlu diketahui juga bahwa kegiatan Pemilu bukan hanya menjadi tanggung jawab KPU dan Bawaslu saja.

Namun juga pemerintah daerah juga memiliki peran dalam kegiatan sosialisasi sebagai proses penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Kepala Badan Kesbangpol mengakui bahwa pihaknya saat itu masih terkendala mengenai anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan sosialisasi. Maka dari itu, beliau berharap adanya kebijakan-kebijakan dari Bupati Berau untuk segera merealisasikan anggaran agar dapat segera melaksanakan sosialisasi.

4) **Ketetapan**

Yaitu mencapai hasil dapat bermanfaat.

d) **Sosialisasi Tepat Sasaran**

Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU kepada masyarakat sangat disambut baik dikalangan masyarakat. Mereka memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi ini ialah agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang pendidikan politik sehingga mereka dapat memahami bahwa mereka memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan Pemilu. Proses penyelenggaraan Pemilu tidak akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur apabila tidak ada bantuan dari masyarakat di berbagai wilayah khususnya di wilayah Kabupaten Berau. Sosialisasi ini ditujukan tidak hanya kepada orang dewasa saja. Tetapi sosialisasi ini juga ditujukan kepada kalangan pemilih pemula yang mana targetnya ialah anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang umurnya sudah mencukupi untuk bisa memberikan hak pilihnya pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2019, dan juga ditujukan kepada penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas juga sama seperti masyarakat yang lain tidak ada perbedaan sedikit pun untuk kaum penyandang disabilitas. Semua mempunyai hak suaranya masing-masing tanpa terkecuali. Serta sosialisasi ini ditujukan juga kepada kalangan perempuan dan beberapa organisasi kemasyarakatan.

3.3 Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Berau

Faktor penghambat dalam evaluasi strategi KPUD dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 adalah sebagai berikut

- a) Masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai politik
- b) Informasi Melalui Media social oleh KPU kurang terjangkau ke masyarakat luas.

Pada pelaksanaan pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 KPUD Kabupaten Berau menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan oleh KPUD Kabupaten Berau partisipasi pemilih menjadi faktor utama dalam kesuksesan pemilu. Namun pada pelaksanaannya KPUD Kabupaten Berau masih memiliki hambatan-hambatan yang menjadi kendala seperti yang dijelaskan oleh Ketua KPUD Kabupaten Berau yaitu Bapak Budi pada tanggal 19 Januari 2023 yang mengatakan :

Masih rendahnya pengetahuan politik masyarakat yang menjadi hambatan yang selalu saja dihadapi oleh KPUD Kabupaten Berau, hal ini karena sebagian diantara mereka masih menganggap pemilu tidak memiliki dampak yang baik untuk mereka sehingga KPUD harus bekerja lebih keras lagi untuk bisa memberikan pemahaman. Dan juga dalam hal informasi melalui media social masih kurang terjangkau luas ke masyarakat karena kurangnya memanfaatkan media sosial

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi oleh KPUD Kabupaten Berau ini ialah :

1. Masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai politik
2. Informasi media sosial yang kurang menjangkau masyarakat lain

KPUD Kabupaten Berau telah mengantisipasi adanya berbagai hambatan yang akan terjadi, dengan memperkirakan berbagai kemungkinan yang ada sehingga masalah hambatan tersebut bisa dikendalikan dengan baik agar tidak menghalangi partisipasi pemilih pada saat Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 berbagai upaya tersebut telah dirangkum serta disusun dalam sebuah strategi KPUD Kabupaten Berau.

3.4 Diskusi Temua Utama Penelitian

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Berau disambut baik oleh masyarakat. Dalam rangka meningkatkan partisipasi politik oleh masyarakat maka KPU Kabupaten Berau melakukan beberapa strategi yang diperkirakan dapat meningkatkan angka partisipasi politik. Dengan strategi yang dilakukan KPU, masyarakat Kabupaten Berau mengikuti kegiatan yang dijadikan sebagai program dalam strategi ini cukup baik. Mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan program tersebut, yang mana itu bisa menjadi peluang bagi KPU dalam menjalankan strategi yang dilakukan. Walaupun sebagian kecil masih terdapat beberapa kekurangan, namun mayoritas masyarakat sangat antusias dalam program tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil evaluasi strategi KPUD Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 sudah berjalan dengan baik, namun jumlah partisipasi pemilih belum mencapai target nasional sehingga strategi yang dilakukan masih memiliki kekurangan yakni sosialisasi yang dilakukan masih kurang menjangkau masyarakat secara keseluruhan dan tidak tersampainya informasi media sosial ke masyarakat luas. Dalam mengatasi kelemahan dari strategi yang telah digunakan, terdapat strategi baru yang bisa dilakukan pada pemilihan selanjutnya dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Berau ialah sebagai berikut :
 - a) Melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode yang baru dengan berbasis teknologi dan juga memanfaatkan media sosial dengan baik
 - b) Meningkatkan kematangan masyarakat dalam bidang politik
 - c) Memperbanyak jumlah kelompok yang dijadikan sebagai sasaran dalam sosialisasi
 - d) Mengalokasikan anggaran untuk melakukan kegiatan yang lebih bervariasi
2. Hambatan yang dihadapi oleh KPUD Kabupaten Berau dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada presiden dan wakil presiden tahun 2019 ialah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai politik Informasi media sosial yang kurang menjangkau masyarakat lain

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Rifqi, M. 2020. *Strategi komisi pemilihan umum kota Surabaya dan abupaten Tuban untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu serentak 2019*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, R. M. (2020). *Golongan putih (golput) di kota Palembang pada pilpres tahun 2019 (analisis faktor penyebab dan strategi KPU kota Palembang dalam mengurangi angka golongan putih)*. 2019, 1–30.
- Wibawa, anggara agung. (2019). *Strategi komisi pemilihan umum darrah kota Palembang dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 di kota Palembang*. 5–10.



